

PENGARUH *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN ADANYA VARIABEL MODERATING PROSENTASE KEPEMILIKAN MANAJEMEN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI (BURSA EFEK INDONESIA)

Oleh :

Fitri Utami

B12.2011.01832

Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Dian Nuswantoro

E-mail : 212201101832@mhs.dinus.ac.id

ABSTRACT

The purpose of this research is to analyze the influence of CSR (corporate social responsibility) toward the firm value and the influence of the percentage of management ownership as moderating variable in the relationship between CSR (corporate social responsibility) and firm value, the companies listed on the Indonesian Stock Exchange (IDX). This study examined the relationship between the firm value as dependent variable and CSR (corporate social responsibility) as independent variable, and the percentage of management ownership as moderating variable.

Statistical methods by multiple linear regression analysis. Samples were taken by purposive sampling method. The sample used in the research are 91 companies. The sample used is secondary data from the Indonesian Stock Exchange that the Annual Report and ICMD manufacturing company incorporated in 2013-2014.

The result of these research show that in partially, CSR (corporate social responsibility) have significantly affects to firm value. Meanwhile, the percentage of management ownership can't be acts as a moderating variable in support the relationship between CSR and firm value.

Keyword : CSR (corporate social responsibility), management ownership, and firm value

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

CSR menjadi sumber polemik antara kalangan pelaku usaha dengan pemerintah dan DPR. Pro-kontra terkait CSR sebagai kewajiban perseroan hingga kini tak kunjung selesai. Kalangan pelaku usaha bersikeras menolak CSR dijadikan sebagai kewajiban perseroan. Ada tiga alasan yang mengemuka. Pertama, praktik CSR didunia umumnya bersifat suka rela sehingga sangat aneh apabila indonesia menjadikannya sebagai kewajiban perseroan. Kedua, menjadikan CSR sebagai kewajiban akan kian membebani perseroan untuk pemilik atau pemegang saham. Hal itu melanggar hak asasi manusia (HAM) para pemegang saham (*shareholder*) karena akan mengurangi jumlah deviden yang seharusnya mereka terima. Ketiga, bisa mengganggu iklim investasi di Tanah Air dan bisa menyebabkan para investor asing hengkang kenegara lain.

Namun, disisi lain DPR dan pemerintah tetap tidak bergeming menghadapi penolakan itu, DPR dan pemerintah bersikeras CSR harus tetap menjadi kewajiban perseroan. Alasannya, perseroan dalam melakukan aktivitas bisnis dan mengeruk keuntungan telah menimbulkan dampak-dampak negatif yang merugikan masyarakat serta lingkungan (Lako, 2010). Manfaat ekonomi tersebut antara lain (1) sebagai investasi sosial yang menjadi sumber keunggulan kompetitif bagi perusahaan dalam jangka panjang. (2) memperkuat profitabilitas dan kinerja keuangan perusahaan. (3) meningkatnya akuntabilitas dan apresiasi positif dari komunitas investor, kreditor, pemasok dan konsumen. (4) meningkatnya komitmen, etos kerja, efisiensi, dan produktivitas karyawan. (5) meningkatkan citra dan reputasi perusahaan. (6) menurunnya kerentanan gejolak sosial dan resistensi dari komunitas sekitarnya karena diperhatikan serta dihargai perusahaan. (7) meningkatnya reputasi, *goodwill*, dan nilai perusahaan dalam jangka panjang.

Tujuan Penelitian

Untuk menguji pengaruh CSR (corporate social responsibility) terhadap nilai perusahaan serta untuk menguji pengaruh prosentase kepemilikan manajemen sebagai variable moderating dalam hubungan antara *Corporate Social Responsibility* (CSR) dengan nilai perusahaan.

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Keagenan (*Agency theory*)

Teori keagenan menjelaskan bahwa hubungan agensi muncul ketika satu orang atau lebih (principal) mempekerjakan orang lain (*agent*) untuk memberikan suatu jasa dan kemudian mendelegasikan wewenang pengambilan keputusan kepada agen tersebut (Jensen dan Meckling, 1976). Konflik antara manajer dan pemegang saham atau yang sering disebut dengan masalah keagenan dapat diminimumkan dengan suatu mekanisme pengawasan yang dapat mensejajarkan kepentingan-kepentingan tersebut sehingga timbul biaya keagenan (*agency cost*). Ada beberapa alternatif untuk mengurangi *agency cost*, diantaranya dengan adanya kepemilikan saham oleh manajemen.

Teori *Stakeholder* (Pemangku Kepentingan)

Stakeholder merupakan individu, sekelompok manusia, komunitas atau seluruh masyarakat baik secara keseluruhan maupun secara parsial yang memiliki hubungan serta kepentingan terhadap perusahaan. Individu, kelompok maupun komunitas dan masyarakat dapat dikatakan sebagai *stakeholder* jika memiliki karakteristik seperti yang diungkapkan oleh (Budimanta dkk,2008),yaitu mempunyai kekuasaan, legitimasi dan kepentingan terhadap perusahaan

Teori Legitimasi

Perusahaan dapat berada dalam suatu masyarakat karena adanya dukungan dari masyarakat. Oleh karena itu, perilaku perusahaan dan cara yang digunakan perusahaan saat menjalankan bisnis harus berada dalam bingkai pedoman yang ditetapkan masyarakat. Dalam perspektif teori legitimasi, perusahaan dan masyarakat memiliki relasi sosial yang erat, karena keduanya terikat dalam suatu kontrak sosial. Teori legitimasi menjelaskan kontrak sosial organisasi dengan masyarakat, kelangsungan hidup perusahaan akan terancam jika masyarakat merasa organisasi telah melanggar kontrak sosialnya. Dimana jika masyarakat merasa tidak puas dengan operasi organisasi secara sah (*legitimate*) maka masyarakat dapat mencabut kontrak sosial dalam operasi organisasi (Deegan, 2002).

Corporate Social Responsibility

Menurut Lako (2010), CSR merupakan komitmen berkelanjutan dari suatu perusahaan untuk bertanggung jawab secara ekonomi, legal dan etis terhadap dampak-dampak dari tindakan ekonominya terhadap komunitas masyarakat dan lingkungan serta proaktif melakukan upaya-upaya berkelanjutan untuk mencegah potensi-potensi dampak negatif bagi masyarakat dan lingkungan serta meningkatkan kualitas sosial dan lingkungan. Menurut UU No.40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, tanggung jawab sosial dan lingkungan (CSR) adalah komitmen perseroan untuk berperan serta dalam pembangunan ekonomi berkelanjutan guna meningkatkan kualitas kehidupan dan lingkungan yang bermanfaat, baik bagi perseroan sendiri, komunitas setempat, maupun masyarakat pada umumnya.

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan kondisi tertentu yang telah dicapai oleh suatu perusahaan sebagai gambaran dari kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan setelah

melalui suatu proses kegiatan selama beberapa tahun, yaitu sejak perusahaan tersebut didirikan sampai dengan saat ini. Meningkatnya nilai perusahaan adalah sebuah prestasi, yang sesuai dengan keinginan para pemiliknya, karena dengan meningkatnya nilai perusahaan, maka kesejahteraan para pemilik juga akan meningkat.

Prosentase Kepemilikan Manajemen

Kepemilikan manajemen adalah kepemilikan saham oleh manajemen perusahaan yang diukur dengan prosentase jumlah saham yang dimiliki oleh manajemen Sujoko dan Soebiantoro (2007). Struktur kepemilikan manajerial dapat dijelaskan melalui dua sudut pandang, yaitu pendekatan keagenan dan pendekatan ketidakseimbangan. Pendekatan keagenan menganggap struktur kepemilikan manajerial sebagai instrumen atau alat yang digunakan untuk mengurangi konflik keagenan diantara beberapa klaim terhadap sebuah perusahaan.

METODE PENELITIAN

Jenis data

Dalam penelitian ini jenis data yang digunakan adalah data sekunder yaitu data dalam laporan tahunan perusahaan untuk periode 2013-2014.

Sumber data

Data yang digunakan merupakan data yang diperoleh dari Perpustakaan PIPM (Pusat Informasi Pasar Modal) Semarang, (IDX) *Indonesia Stock Exchange* (Bursa Efek Indonesia).

Objek Penelitian

Data dari penelitian ini meliputi data perusahaan-perusahaan manufaktur *go public* yang mencakup periode 2013-2014 yang dipandang cukup mewakili kondisi-kondisi perusahaan di Indonesia.

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan cara menelusuri laporan tahunan dan laporan keberlanjutan atau informasi sosial perusahaan yang terpilih menjadi sampel penelitian.

Metode Analisis

Metode analisis yang digunakan adalah Uji Regresi Linear Berganda (Analisis deskriptif, Uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas data, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi serta uji hipotesis yang meliputi uji F, Uji t, dan uji Koefisien determinasi).

Analisis deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk menjelaskan deskripsi dari data seluruh variabel yang akan dimasukkan dalam model penelitian yang dilihat dari nilai minimum, nilai maksimum, rata-rata (*mean*) dan standard deviasi.

Uji Normalitas Data

Digunakan untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Model regresi yang baik adalah distribusi residual normal atau mendekati normal atau Nilai sig. Atau signifikansi atau nilai probabilitas $> 0,05$, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa data terdistribusikan secara normal.

Uji Multikolinearitas

Keadaan dimana terjadi hubungan linear sempurna atau mendekati sempurna antar variabel independen dalam model regresi. Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan linear antar variabel independen dalam model regresi. Jika VIF setiap variabel independen < 10 dan nilai tolerance menjauhi nol (0), maka tidak terdapat gejala multikolinearitas dalam model penelitian.

Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah keadaan dimana terjadi ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi, sehingga uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya ketidaksamaan varian dari residual pada model regresi. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dilakukan dengan metode Uji Gletjer.

Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah keadaan dimana terjadinya korelasi antara residual pada suatu pengamatan dengan pengamatan lainnya pada model regresi. Model regresi yang baik mensyaratkan tidak adanya masalah autokorelasi. Pengujian menggunakan uji Durbin Watson

Uji F (Pengujian Secara Simultan)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama (simultan) dapat berpengaruh terhadap variabel dependen. Jika probabilitas (nilai signifikan) $<$ tingkat signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$), maka H_a diterima dan H_0 ditolak, berarti ada variabel independen secara bersama – sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

Uji t (Pengujian secara parsial)

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing - masing variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Jika probabilitas (nilai signifikan) < tingkat signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$), maka H_a diterima dan H_0 ditolak, berarti ada pengaruh yang signifikan dari masing – masing variabel independen terhadap variabel dependen

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Nilai koefisien determinasi adalah antara nol (0) dan atau satu (1). Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel – variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel – variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Tabel
Data Outlier

No.	No.data	Nama Perusahaan
1	87	PT. Sat Nusapersada Tbk (PTSN)
2	70	PT. Intan Wijaya Internasional Tbk (INCI)
3	69	PT. Industri dan Jamu Farmasi Sidomuncul Tbk (SIDO)
4	41	PT. Selamat Sempurna Tbk (SMSM)
5	38	PT. Sat Nusapersada Tbk (PTSN)
6	21	PT. Intan Wijaya Internasional Tbk (INCI)
7	20	PT. Industri dan Jamu Farmasi Sidomuncul Tbk (SIDO)

Tabel 4.2
Kriteria Sampel Penelitian

No.	Keterangan	Jumlah
1	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2013-2014	142
2	Perusahaan yang tidak konsisten melaporkan laporan tahunan dan kepemilikan manajemen selama tahun 2013-2014	(90)
3	Perusahaan yang tidak mengungkapkan informasi sosial	(3)
Total sampel		49
Total sampel penelitian dalam 2 tahun (2x49)		98
Data Outlier		(7)
Sampel Penelitian		91

Analisis Deskriptif

Tabel 4.3

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CSR	91	,038	,679	,22666	,176100
Prosentase_Kepemilikan_Manajemen	91	,0020	25,5890	4,460964	6,6225614
Nilai_Perusahaan	91	-,820	16,885	1,51134	2,019638
Valid N (listwise)	91				

Uji Normalitas Data

Tabel 4.4
Tampilan sebelum outlier

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		98
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	3,54010432
	Absolute	,330
Most Extreme Differences	Positive	,330
	Negative	-,271
Kolmogorov-Smirnov Z		3,266
Asymp. Sig. (2-tailed)		,000

a. Test distribution is Normal.

Dari data diatas diketahui bahwa nilai sig. atau signifikansi atau nilai probabilitas $< 0,05$ yaitu sig. 0,000 maka dapat ditarik kesimpulan bahwa data tidak didistribusikan secara normal, karena timbul data outlier. Data outlier adalah data yang berasal dari populasi yang diambil sebagai sampel, tetapi distribusi dari variabel dalam populasi tersebut memiliki nilai ekstrim dan tidak terdistribusi secara normal, sehingga harus dihilangkan agar data dapat terdistribusi secara normal. Setelah data outlier sejumlah tujuh perusahaan dihilangkan, maka nilai Sig. atau signifikansi atau nilai probabilitasnya menjadi $> 0,05$ yaitu sebesar 0,976 sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa data terdistribusikan secara normal.

Tabel. 4.5
Tampilan Setelah Outlier
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		87
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	,69819360
Most Extreme Differences	Absolute	,051
	Positive	,045
	Negative	-,051
Kolmogorov-Smirnov Z		,479
Asymp. Sig. (2-tailed)		,976

a. Test distribution is Normal.

Uji Multikolinearitas

Tabel 4.6
Coefficient^a

Model		
	Tolerance	VIF
(constant)		
CSR	,972	1,029
Prosentase_Kepemilikan_Manajemen	,972	1,029

a. Dependent variabel : ln_NILAI_PERUSAHAAN

Pada tabel 4.6 tersebut memperlihatkan bahwa tidak terdapat satupun variabel independen yang memiliki nilai tolerance kurang dari 0,10 sedangkan nilai VIF masing-masing variabel independen tidak lebih dari 10. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat multikolinearitas antara variabel independen dalam model penelitian ini.

Uji Heterokedastisitas

Tabel 4.7
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	,398	,082		4,825	,000
CSR	,449	,252	,192	1,783	,078
PROSENTASE_KEPEMILIKAN_MANAJEMEN	,011	,007	,168	1,565	,121

a. Dependent Variable: ABS_RES

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai sig. > 0,05 yang menunjukkan bahwa data penelitian bebas dari heterokedastisitas.

Uji Autokorelasi

Tabel 4.8
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,372 ^a	,138	,118	,70646	1,716

a. Predictors: (Constant), Prosentase_Kepemilikan_Manajemen, CSR

b. Dependent Variable: ln_Nilai_Perusahaan

	+	ragu-ragu	Daerah bebas autokorelasi	ragu-ragu	-
0	dl	du	dw	4-du	4-dl
	1,6143	1,7040	1,716	2,296	2,3857

Keterangan : k (2) n (91) dw = 1,716

dl = 1,6143 du = 1,7040

4-dl = 2,3857 dan 4-du = 2,296

Uji Regresi Linear Berganda

Tabel 4.9
Coefficient^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-,381	,151		-2,516	,014
CSR	1,737	,498	,410	3,491	,001
Prosentase_Kepemilikan_Manajemen	,049	,019	,418	2,574	,012
MODERASI	-,120	,084	-,233	-1,421	,159

Persamaan Regresi $Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_1 \cdot x_2$

Nilai Perusahaan = -0,381 + 1,737 CSR + 0,049 Prosentase kepemilikan manajemen - 0,120 CSR*Prosentase_kepemilikan_manajemen

Uji F (Pengujian secara simultan)

Tabel 4.10

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	6,714	2	3,357	6,726	,002 ^b
Residual	41,923	84	,499		
Total	48,636	86			

Uji t (Pengujian secara parsial)

Tabel 4.11

Coefficient^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-,381	,151		-2,516	,014
CSR	1,737	,498	,410	3,491	,001
1 Prosentase_Kepe milikan_Manaje men	,049	,019	,418	2,574	,012
MODERASI	-,120	,084	-,233	-1,421	,159

Uji Koefisien Determinasi

Tabel 4.12

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,372 ^a	,138	,118	,70646	1,716

a. Predictors: (Constant), Prosentase_Kepemilikan_Manajemen, CSR

b. Dependent Variable: ln_Nilai_Perusahaan

Berdasarkan tabel diatas besarnya adjusted R² adalah 0,118 hal ini berarti 11,8% variasi nilai perusahaan dapat dijelaskan secara signifikan oleh variabel

kepemilikan manajemen, tanggung jawab sosial perusahaan dan interaksinya, sisanya sebesar $(100\% - 11,8\%) = 88,2\%$ nilai perusahaan dapat dijelaskan oleh variabel lain diluar model.

Pembahasan

Pengaruh CSR (*corporate social responsibility*) terhadap nilai perusahaan

Berdasarkan output SPSS, nilai signifikansi dari variabel CSR adalah sebesar 0,001 < *level of signifacant* 0,05 yang menunjukkan bahwa variabel CSR (*corporate social responsibility*) berpengaruh signifikan positif terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa besar kecilnya praktik CSR yang dilakukan oleh suatu perusahaan akan mempengaruhi besar kecilnya peningkatan nilai perusahaan. Hal ini sesuai dengan teori CSR (*corporate social responsibility*) yaitu teori legitimasi yang menjelaskan bahwa pengungkapan tanggung jawab sosial yang dilakukan perusahaan adalah untuk mendapatkan *legitimasi* (pengakuan) dari masyarakat terhadap hal-hal yang tidak diinginkan seperti penolakan pendirian perusahaan dilingkungan masyarakat secara mendadak serta penolakan pengoperasian perusahaan karena telah memberikan dampak buruk terhadap lingkungan masyarakat sekitar

Pengaruh prosentase kepemilikan manajemen sebagai variabel moderating dalam memperkuat hubungan antara CSR (*corporate social responsibility*) dan nilai perusahaan.

Berdasarkan output SPSS, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel prosentase kepemilikan manajemen sebagai variabel moderating tidak dapat memperkuat hubungan antara CSR dan nilai perusahaan. Bisa dilihat dari besarnya prosentase kepemilikan manajemen yang dimiliki oleh manajemen perusahaan rata-rata

hanya sebesar 4,460964%, jumlah yang sangat kecil untuk kepemilikan saham oleh manajemen. Rendahnya kepemilikan saham oleh manajemen perusahaan ini diakibatkan oleh beberapa faktor diantaranya banyaknya pihak asing yang memiliki saham diperusahaan, sehingga segala bentuk pengeluaran yang dilakukan perusahaan untuk kegiatan CSR yang bisa meningkatkan nilai perusahaan harus melalui persetujuan dari para pemegang saham tertinggi terlebih dahulu, karena pihak manajemen perusahaan tidak mempunyai wewenang pengambilan keputusan. Namun, di satu pihak para pemegang saham tertinggi tidak mau mengurangi keuntungan perusahaan dengan mengeluarkan dana untuk kegiatan sosial perusahaan.

PENUTUP

Kesimpulan

1. CSR (*corporate social responsibility*) berpengaruh signifikan positif terhadap nilai perusahaan, dapat dikatakan bahwa besar kecilnya pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan mempengaruhi tinggi rendahnya nilai perusahaan.

2. Prosentase kepemilikan manajemen tidak berpengaruh dalam memperkuat hubungan antara CSR (*corporate social responsibility*) dan nilai perusahaan. Berarti bahwa, rendahnya kepemilikan saham oleh manajemen menjadi alasan prosentase kepemilikan manajemen tidak dapat bertindak sebagai variabel moderating dalam memperkuat hubungan antara CSR dan nilai perusahaan.

Saran

Kecilnya nilai koefisien determinasi (*Adjusted R²*) dalam penelitian, berarti bahwa kemampuan semua variabel bebas dalam menjelaskan varians dari variabel terikat relatif kecil. Oleh sebab itu dalam penelitian ini memberikan saran untuk penelitian selanjutnya agar dalam pemilihan sampel tidak menggunakan kriteria penelitian dalam

dua tahun secara berturut-turut, dikarenakan akan memperkecil jumlah sampel yang diperoleh, untuk lebih baiknya dalam pemilihan sampel dilakukan disetiap tahun penelitian. Perusahaan yang mengungkapkan kriteria sampel penelitian pada tahun tersebut akan menjadi sampel penelitian, sehingga bisa diperoleh sampel penelitian yang lebih banyak dalam penelitian yang dilakukan selama dua tahun. Jumlah sampel penelitian yang banyak akan mempengaruhi meningkatnya nilai koefisien determinasi (*Adjusted R²*) walaupun dalam jumlah yang relatif kecil. Selain dengan menambah data penelitian, untuk memperbesar nilai koefisien determinasi (*Adjusted R²*) bisa dengan menambah jumlah variabel bebas dalam penelitian (yang mempunyai korelasi yang kuat dengan variabel dependen) sehingga bisa diperoleh nilai koefisien determinasi (*Adjusted R²*) yang lebih besar.

DAFTAR PUSTAKA

- Adnantara, K. Fridagustina. 2013. Pengaruh Struktur Kepemilikan Saham dan Corporate Social Responsibility Pada Nilai Perusahaan. *Jurnal Buletin Studi Ekonomi*, Vol. 18, No. 2, Agustus, 2013.
- Agustine, Ira. 2014. Pengaruh *Corporate Social Responsibility* Terhadap Nilai Perusahaan. *Finesta*, Vol. 2, No. 1, 2014, hal 42-47.
- Budimanta, Arif. dkk. 2008. *Corporate Social Responsibility Alternatif bagi Pembangunan Indonesia*. Cetakan kedua. Jakarta: ICSD.
- Deegan, C. 2002. "The Legitimising Effect of Social and Environmental Disclosure A Theoretical Foundation", *Accounting, Auditing, and Accountability Journal*, Vol.15, No.3.
- Deegan, C. Dan M. Ranking. 1996. "The Materiality of Environmental Information to users of annual repport", *Accounting, Auditing and Accountability journal*, Vol.10, No.4, hal 563-583.
- Djarwanto. 1993. *Statistik Induktif*. Yogyakarta: BPFE. Ghozali, imam. 2009. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Einsenhardt, kathleem. 1989. *Agency theory :An Assesment and Review*. *Academy of Management Review*, 14, hal 57-74.

- Ghozali dan Chariri. 2007. *Teori Akuntansi*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gunawan, B. dan S. Sri Utami. 2008. Peranan Corporate Social Responsibility Dalam Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol. 7, No.2, September, 2008, hal 174-185.
- Hendriksen, Eldon S. dan Michael F. Van Breda. 2000. *Teori Akunting (Terjemahan)*. Edisi kelima buku kesatu. Batam Centre: Interaksa.
- Jensen, Michael C. Dan W.H. Meckling. 1976. *Theory of The Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure*. *Journal of Financial Economics*, Vol.3 hal 305-360.
- Lako, Andreas. 2010. *Dekonstruksi CSR & Reformasi Paradigma Bisnis dan Akuntansi*. Semarang: Erlangga.
- Nurlela, Rika dan Islahudin. 2008. Pengaruh *Corporate Social Responsibility* Terhadap Nilai Perusahaan dengan Prosentase Kepemilikan Manajemen sebagai Variabel Moderating (Studi Empiris Pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta). *Jurnal Akuntansi*.
- Pattern. D.M. 2002. "The Relation Between Environmental Disclosure a Research Note". *Accounting, Organization and Society*, 27, hal 763-773.
- Ramadhani, L.S. dan B.Hadiprajitno. 2012. Pengaruh *Corporate Social Responsibility* Terhadap Nilai Perusahaan dengan Prosentase Kepemilikan Manajemen sebagai Variabel Moderating pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Akuntansi dan Auditing*, Vol. 8, No. 2, Mei, 2012, hal 95-189.
- Rustiarini, Ni Wayan. 2010. *Pengaruh Corporate Governance* pada Hubungan Corporate Social Responsibility dan Nilai Perusahaan. *Simposium Nasional XIII*, Purwokerto.
- Sari, Rizkia A. 2012. Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure* Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Nominal*, Vol. 1, No. 1, 2012.
- Shocker, A.D. dan Sethi, S.P. 1974. *An approach to Incorporating Social Preferences in Developing Corporate Action Strategies*, in A.D. Sethi (Ed), *The Unstableground Corporate Social Policya in a Dinamic Society* (pp.67-80). Los Angeles. Melville Publishing.
- Sujoko dan Soebiantoro. 2007. Pengaruh Struktur Kepemilikan Saham, Leverage, Faktor Intern dan Faktor Ekstern terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan* Vol. 9, hal 41-48.
- Ujiyanto, M.Arif dan B.A. Pramuka. 2008. Mekanisme Corporate Governance, Manajemen Laba dan Kinerja Keuangan (Studi pada Perusahaan go Public Sektor Manufaktur). *Simposium Nasional Akuntansi X*.